

PRINSIP KECUKUPAN MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MAHASISWA SEMESTER 3 PAI UII DALAM MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2022- 2023

Almuhaimin¹, Alam Al Akbar², & Edi Safitri³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Info Artikel	DOI : 10.20885/tullab.vol5.iss3.art6
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: October 23, 2023 Accepted: October 24, 2023 Published: October 24, 2023	21422024@students.uii.ac.id 21422072@students.uii.ac.id 154221304@uui.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Riset ini ingin menemukan sejauh mana Prodi Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan prinsip kecukupan pembelajaran dalam kebijakan akademiknya serta mengetahui penyebab adanya mahasiswa yang belum memenuhi prinsip kecukupan materi pembelajaran bisa mengambil matakuliah lanjutan. Pentingnya riset ini adalah untuk memeberikan kontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam ilmu penerapan kurikulum mengenai prinsip kecukupan pembelajaran yang diterapkan prodi pendidikan agama islam dalam melaksanakan rancangan pembelajarannya. Riset ini adalah riset kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data megunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Riset ini ingin menjawab dua hal penting yaitu : cakupan kedalaman materi dan ketepatan prosedur. Berdasarkan penelitian di temukan bahwa pada tataran implementasi terjadi ketidakselarasan prinsip kecukupan materi pembelajaran yang di berikan kepada mahasiswa semester 3 Prodi PAI pada tahun ajaran tersebut. Oleh sebabnya pada tataran implementasi prinsip kecukupan materi pembelajaran tersebut perlu di kaji ulang. Adapun penyebab terjadi ketidakselarasan adalah di karenakan empat hal utama yaitu: Kesalahan prodi dalam mempertimbangkan materi pembelajaran serta mata kuliah yang akan di berikan, sistem KRS, peralihan kurikulum serta keterlambatan sosialisasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Prinsip Kecukupan, Materi Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar dalam dunia pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Di antaranya Prinsip Relevansi, Prinsip Konsistensi dan Prinsip Kecukupan Materi Pembelajaran(Annurrahman, 2009). Prinsip relevansi merupakan prinsip yang memiliki kaitan antara materi pembelajarannya dengan standar kompetensi yang ada. Prinsip konsisten adalah prinsip di mana jumlah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik harus sama dengan macam-macam bahan ajarnya. Prinsip kecukupan adalah materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (Imam Mustaqim, 2013).

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia telah mengembangkan empat mata kuliah penjaluran yaitu : asistensi mengajar, penelitian publikasi, pengabdian dakwah, dan edupreneurship sebagai profil lulusannya (T. Mukharrom, 2020). Salah satu mata kuliah yang di tawarkan adalah mata kuliah metodologi penelitian pendidikan dari Mata Kuliah Penjaluran Penelitian Publikasi. Dalam penerapannya mata kuliah metodologi penelitian pendidikan merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah sebelumnya yaitu metodologi penelitian yang dalam rancangannya di berikan kepada mahasiswa semester 5 namun dalam rancangan *key in* rancangan akademik semester (RAS), mahasiswa semester 3 bisa mengakses dan mengambil mata kuliah tersebut.

Masalah ini tentu memunculkan persoalan. setidaknya jika ditinjau pada prinsip kecukupan materi pembelajaran tersebut. Hal ini di tentu menarik untuk di teliti lebih jauh. Seperti dijelaskan di muka, mahasiswa semester 3 belum memenuhi standar dari prinsip kecukupan materi pembelajaran di karenakan belum mengambil mata kuliah metodologi penelitian. Banyak aspek perlu didalami lebih jauh mengapa mahasiswa yang baru semester 3, (yang) belum mengambil matakuliah metodologi penelitian, bisa lolos mengambil matakuliah metodologi penelitian pendidikan. Apakah ini sudah menjadi kebijakan institusi atautkah dikarenakan keteledoran sistem *key in* RAS PAI FIAI UII. Hal ini juga memunculkan pertanyaan lanjutan, sejauh mana prinsip kecukupan materi pembelajaran di dipertimbangkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian sebelumnya terkait dengan prinsip kecukupan materi pembelajaran di antaranya adalah : Ejournal dengan judul “Analisis Bahan Ajar” yang di tulis oleh Ina Magdalena dkk, dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif(Ina

Magdalena, 2020). Dalam penjelasannya penulis menggambarkan ketiga prinsip pengembangan bahan ajar, namun lebih menerangkan bagaimana Idealnya bahan ajar menurut ketiga prinsip pengembangan bahan ajar, serta hanya menjelaskan secara umum bagaimana penerapan dan pengertian dari prinsip kecukupan materi pembelajaran. dalam pembahasannya ia menyajikan secara luas bagaimana strategi memanfaatkan bahan ajar baik dari pihak guru maupun dari peserta didik . Berbeda dengan penelitian ini, penulis akan membahas lebih ke arah mengevaluasi penerapan materi pembelajaran yang ada pada suatu ruang lingkup pembelajaran. Di dukung dengan pemaparan lebih luas lagi bagaimana konsep prinsip kecukupan ini di terapkan dalam proses pembentukan materi pembelajaran baik dari segi persiapan, keberlangsungannya pembelajaran serta hasil dari pembelajaran si suatu ruang lingkup penerapan pembelajaran dari aspek perinsip Kecukupan materi pembelajaran.

Penelitian lainnya dengan judul “Studi Analisis konsistensi dan kecukupan Bahan Ajar Materi Demokrasi Pada diktat pendidikan Kewarganegaraan kelas X Tunarungu di SLB Negri Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”(H.Camelia Ayu Pertiwi robin, 2017). penelitian ini menggunakan metode tunggal terpancang, sedikit menjelaskan pengertian dan maksud dari prinsip kecukupan materi pembelajaran. dalam penjelasannya penulis juga lebih mengarah kepada bahan materi judul. berbeda dengan penelitian ini, penulis mencoba menganalisa problem yang terjadi dalam persiapan prinsip kecukupan materi pembelajaran, yaitu jauh sebelum pembelajaran itu di laksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan dalam penelitan yang kami lakukan menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian kami ini berlokasi di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang berlokasi di Gedung Wahid Hasyim, Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak akademis prodi , dosen pengampu matakuliah metedologi penelitian pendidikan, dan mahasiswa yang mengambil matakuliah metedologi penelitian pendidikan. Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer dengan mewawancara langsung subjek penelitian yaitu dosen, mahasiswa, dan bagian akademik mengenai prinsip kecukupan dalam pembelajaran. Adapun data sekunder sebagai pendukung penelitian melalui jurnal jurnal, buku, dan sumber internet lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini

diawali dengan tahapan persiapan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada fokus penelitian ini, kemudian pelaksanaan Penelitian dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan wawancara terkait penelitian, kemudian Untuk keabsahan data kami menggunakan kualitatif deskriptif.

Teknik analisis yang kami gunakan adalah data kualitatif sebagian besar berisi kata kata, fenomena, dan indikator kemampuan mahasiswa semester 3 prodi pendidikan Agama Islam dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di mata kuliah Metodologi penelitian Pendidikan serta tingkat efisiensi terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung yang di peroleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi menggunakan tape record (satori & komariah, 2009).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu profil lulusan dari program studi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi peneliti di bidang pendidikan agama islam yang memiliki kompeten serta inovatif yang dapat menerapkan teori-teori sosial dan pendidikan guna melaksanakan kajian, analisis, evaluasi serta kreasi dalam bidang pendidikan agama islam (T. Mukharrom, 2020). Oleh karenanya program studi Pendidikan Agama Islam berijtihad dalam mewujudkan hal tersebut dengan menyajikan mata kuliah metodologi penelitian. Diharapkan mahasiswa mempunyai skill dalam penelitian. Guna mewujudkan hal tersebut pada tahun 2021 terjadi perubahan, jika pada kurikulum sebelumnya yaitu tidak ada mata kuliah penjaluran, maka pada tahun 2021 ada mata kuliah penjaluran di antaranya adalah dengan adanya mata kuliah metodologi penelitian pendidikan (T. Mukharrom, 2020).

Adapun matakuliah metodologi penelitian pendidikan yang di terapkan pada penjaluran penelitian dan publikasi memiliki kelebihan tersendiri karena penelitian merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, melalui penelitian mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka melalui topik topik tertentu dalam penulisan karya ilmiah. Sebagaimana pengertian penelitian menurut suhardjono, dkk “penelitian yaitu upaya pencarian untuk memecahkan sesuatu dengan metode ilmiah” (Abd. mukhidi, 2021), berangkat dari pengertian tersebut sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas mahasiswa yang berupa karya ilmiah sebagai prasyarat kelulusan seperti makalah, skripsi, dan menulis laporan praktikum yang merupakan tugas tugas penelitian (Indah Rhamsy, 2020).

Untuk mengikuti mata kuliah penjaluran berdasarkan ketentuan prinsip kecukupan maka ada beberapa poin yang harus terpenuhi yaitu : kecocokan terhadap peserta didik, variasi kecukupan, beban materi pembelajaran (A.R Prasetyo, 2020). Prinsip ini penting untuk dipenuhi, karena materi yang akan diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan (imam mustaqim, 2013). Jika prinsip tersebut tidak terpenuhi akan menimbulkan suatu turbolensi yang dapat mempengaruhi kesetabilan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan ketidak nyamanan dari peserta didik dalam belajar, hal ini terjadi karna peserta didik belum mampu menerima materi yang akan di berikan.

Berkaitan dengan mata kuliah penjaluran di atas, prodi PAI - dalam mewujudkan profil lulusannya – juga menerapkan mata kuliah penjaluran, yang di maksudkan agar mahasiswa menguasai kompetensi dasar yang ada di Metodologi Penelitian Pendidikan. Namun dalam tataran implementasi tampaknya prinsip kecukupan tidak terpenuhi. Hal ini tercermin dari banyaknya mahasiswa semester 3 yang belum mengambil mata kuliah metodologi penelitian namun bisa mengambil mata kuliah metodologi penelitian pendidikan yang seharusnya di ambil oleh mahasiswa semester 5. Seperti yang dikemukakan oleh Siti Afifah Adwaiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam UII 2023. Berikut ini :

“ Dalam mempertimbangkan prinsip kecukupan materi pembelajaran terhadap materi pembelajaran yang akan di berikan kepada mahasiswanya prodi pendidikan agama islam pernah mengalami kasus ketika beralih ke kurikulum baru 2021 yaitu di tandai dengan adanya mata kuliah penjaluran. dapat kita lihat dari mata kuliah metodologi penelitian pendidikan yang merupakan salah satu mata kuliah penjaluran. Di mana mahasiswa semester atas dan semeter bawah (semester 3) tercampur di satu kelas yang sama. Maka terjadi kesenjangan di mana mahasiswa semester 3 belum mengambil mata kuliah wajib yaitu Metodologi Penelitian dan mahasiswa semester atas sudah mengambil mata kuliah tersebut. Hal ini menimbulkan problem ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung karna perbedaan tersebut. ” (Wawancara, 23 Mei 2023).

Hal di atas sangat menggambarkan dengan jelas bahwa telah terjadi kekeliruan dari kebijakan prodi dalam pembagian matakuliah yang di berikan kepada mahasiswanya. Sehingga dalam kasus ini mengakibatkan mahasiswa semester 3 yang mengambil mata kuliah penjaluran Metodologi penelitian pendidikan tahun ajaran 2022-2023 belum

memenuhi prinsip kecukupan materi pembelajaran. Maka pada kasus tersebut dapat kita pahami bahwa prodi pendidikan agama islam UII tahun ajaran 2022-2023 belum sepenuhnya berhasil dalam menerapkan prinsip kecukupan materi pembelajaran dalam proses akademiknya.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara di atas maka yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya ketidak cukupan materi pembelajaran yang di alami oleh mahasiswa semester 3 adalah kesalahan pihak prodi pendidikan agama islam dalam merumuskan mata kuliah yang akan di berikan kepada mahasiswanya, terlebih dalam segi prinsip kecukupan terbukti belum terpenuhi sepenuhnya, maka hal ini berimbas pada aspek lainnya seperti pada sistem KRS. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara penulis terhadap beberapa mahasiswa yang mengambil mata kuliah penjaluran tersebut di antaranya adalah Aliya Putri Aningsih mahasiswa prodi pendidikan agama islam tahun 2022-2023. Menurutnya :

“kesalahan sistem menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut bisa terjadi seharusnya sistem gateway dapat menseleksi dalam pemilihan mata kuliah yang layak di berikan kepada mahasiswa sesuai dengan kapasitas”

Sistem pembelajaran yang baik adalah sistem pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dengan waktu belajar aktif yang cukup dan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem KRS yaitu sistem yang di gunakan dalam lingkungan perkuliahan untuk merencanakan dan memilih matakuliah yang akan di ambil untuk satu semester akademik kedepanya (zamhari, 2023). Maka dapat kita pahami bahwa sistem KRS belum mendukung dengan baik dan berkualitas dalam membantu mensortir atau mencegah kesalahan yang ada sebelum masuk ke ranah mahasiswa. Sehingga mengakibatkan pada proses pembelajaran sangat tidak efektif.

Adapun penyebab lainnya yaitu kurangnya informasi terhadap mata kuliah yang akan diambil, hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi KRS yang di laksanakan pihak prodi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Hafidzah Khairunnisa salah satu mahasiswa prodi PAI yaang mengambil mata kuliah penjaluran saat itu. Menurutnya : *Kurangnya komunikasi antara akademis prodi dan mahasiswa dalam sosialisasi key in, sehingga menyebabkan mahasiswa kekurangan informasi dalam menentukan mata kuliah yang akan di ambil. (Wawancara, 16 Mei 2023)*

Hal yang sama di ungkapkan oleh Muhammad Dzaki Izzudin mahasiswa prodi PAI lainnya yang mengambil mata kuliah penjurusan saat itu. Menurutnya : *Secara Teknis dalam prosesnya mahasiswa belum terlalu memahami cara mengambil mata kuliah penjurusan yang mana hal ini karna keterlambatan sosialisasi KRS.* (wawancara, 16 Mei 2023)

Faktor komunikasi dan sosialisasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang di sebutkan dalam penelitian lainnya yaitu penyebab tidak tercukupinya prinsip kecukupan dikarenakan kurangnya pemahaman yang menimbulkan kurangnya komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik (Hermawan, Permasih, & Dewi, t.t.), maka sangat di perlukan komunikasi yang baik dari tiap-tiap pihak yang bersangkutan. Sehingga masalah seperti di atas bisa di hindari,

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis, baik data yang bersumber dari wawancara serta fakta yang terjadi di lapangan, maka dapat kami sederhanakan bahwa ada beberapa poin yang menjadi penyebab terjadinya masalah di prodi pendidikan agama islam terkait dengan prinsip kecukupan yang di terapkan dalam proses akademik pada tahun ajaran 2022-2023. Berikut adalah beberapa poin tersebut :

1. kesalahan Prodi dalam mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan di berikan kepada mahasiswa. Hal ini terlihat dari kurangnya prodi dalam mempertimbangkan secara tegas mengenai prinsip prinsip kecukupan dalam bahan ajar, serta kurang nya komunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah yang tersedia. kurangnya komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik antara beberapa pihak prodi dan dosen pengampu matakuliah di Prodi PAI (hermawan dkk., t.t.), yang menyebabkan sulit untuk memastikan bahan ajar yang tersedia sesuai dengan prinsip prinsip bahan kecukupan. (Annurrahman, 2009).
2. Sistem KRS (Kartu Rencana Studi) belum sepenuhnya berperan dengan baik dan efektif. Dalam rancangannya sistem KRS adalah salah satu upaya untuk mempermudah mahasiswa dalam mengajukan rancangan studinya terlebih saat ini setiap mahasiswa dapat mengakses KRS secara online. Namun pada kasus

yang terjadi pada mahasiswa semester 3 prodi pendidikan agama islam tahun ajaran 2022-2023 di mata kuliah metodologi penelitian pendidikan yang mana mereka belum memenuhi prinsip kecukupan. Seharusnya dalam sistem KRS dapat di harapkan bisa menyaring serta memblokir mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah metodologi penelitian. sehingga mereka tidak bisa mengakses mata kuliah lanjutan dari materi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara si atas bersama Hafidzah Khairunnisa (wawancara, 16 Mei 2023)

3. Keterlambatan Sosialisasi pengambilan KRS. Pada tahun ajaran semester ganjil 2022-2023 dimana pada waktu itu masih terjadi pandemi covid 19, maka dalam tahapan proses akademik masih menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Perpindahan online ke tahapan new normal. Pada awal tahap pengambilan KRS/Pra key in RAS telah di buka namun belum ada sosialisasi yang di lakukan prodi pendidikan agama islam kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa yang sebelumnya belum pernah melakukan key in ras merasa kebingungan dalam beberapa hal terkait mata kuliah apa saja yang akan di ambil mereka, namun pada pertengahan masa key ini prodi mengambil tindakan dengan melakukan sosialisasi terkait mata kuliah yang akan di ambil termasuk mata kuliah penjaluran yang harus di ambil. Hasil wawancara dengan Hafidzah Khairunnisa salah satu mahasiswa prodi PAI (wawancara, 16 Mei 2023). Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang mereka ambil pada saat itu.
4. Masa Peralihan Kurikulum Prodi PAI tahun 2021. Adanya peralihan kurikulum di Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun tersebut menyebabkan adanya sedikit perubahan di materi pembelajaran yang di berikan, pada kurikulum lama belum ada mata kuliah penjaluran akan tetapi ada mata kuliah pilihan, namun pada tahun 2021 terjadi perubahan pada kurikulum yaitu di tandai dengan mengadakan mata kuliah penjaluran. Akibat adanya masa transisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidakstabilan pada materi pembelajaran yang di berikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini prinsip kecukupan kurang di perhatikan dengan teliti sehingga terjadi masalah pada mahasiswa semester 3 prodi pendidikan agama islam yang mengambil mata kuliah penjaluran di mata

kuliah metodologi penelitian pendidikan di tahun ajaran semester ganjil 2022-2023. Namun faktanya mahasiswa tersebut belum memenuhi prinsip kecukupan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu lembaga Prodi PAI pada wawancara sebelumnya Siti Afifah Adwaihah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UII 2023 (Wawancara, 23 Mei 2023).

Akibat dari permasalahan di atas maka ada beberapa dampak yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu, mahasiswa menjadi bingung dan khawatir akibat kurang memahami materi yang disampaikan dan tidak memiliki ilmu dasar tentang materi yang disampaikan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu subjek wawancara kami yaitu Shofiyah Salsabil, mahasiswa PAI yang mengambil matakuliah tersebut yaitu :

“Karena bahan ajar yang tidak memadai dengan prinsip kecukupan, pada saat proses pembelajaran saya menjadi bingung dan khawatir akan materi yang saya tidak fahami”

Hasil wawancara di ini didukung dengan penelitian terdahulu, mengenai dampak tidak terpenuhinya prinsip kecukupan diantaranya adalah :

1. Keterbatasan pemahaman: Kurangnya bahan ajar yang mencakup topik atau konsep penting dapat menyebabkan mahasiswa memiliki pemahaman yang tidak memadai terhadap materi pembelajaran (W Sri Ambar, 2006). Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata.
2. Keterbatasan sumber referensi: Jika bahan ajar yang disediakan tidak cukup atau terbatas dalam hal sumber referensi, mahasiswa mungkin tidak dapat mengakses informasi tambahan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka (Endah Suhadati, 2010). Keterbatasan sumber referensi juga dapat mempengaruhi kualitas riset dan penulisan mahasiswa.
3. Ketidakseimbangan materi: Jika bahan ajar tidak mencakup secara proporsional semua komponen penting dalam suatu matakuliah, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka mahasiswa mungkin tidak

mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (W Sri Ambar, 2006). Hal ini dapat menghambat perkembangan komprehensif mahasiswa dalam matakuliah tersebut.

4. Pembelajaran yang tidak interaktif: Kekurangan bahan ajar yang memadai dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak interaktif. Mahasiswa mungkin merasa terbatas dalam hal pilihan dan variasi metode pembelajaran, yang dapat mengurangi keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran (T. Puspito Dkk, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang kami temukan, maka ada beberapa poin yang bisa menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi di atas yaitu :

1. Perbaiki Syarat pengambilan matakuliah

Prodi harus memberlakukan persyaratan khusus dalam pengambilan matakuliah, agar menciptakan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa, maka mahasiswa yang ingin mengambil matakuliah lanjutan harus menuntaskan prasyarat nya terlebih dahulu, untuk mencegah terjadinya tujuan pembelajaran yang tidak terdefinisi dengan baik dalam matakuliah. Pemberlakuan prasyarat bukan hanya untuk matakuliah wajib saja akan tetapi dalam matakuliah penjaluran yang merupakan minat dan kebutuhan mahasiswa, serta dalam kombinasi matakuliah pilihan dan matakuliah wajib atau matakuliah lainnya agar tidak terjadi keterbatasan dan kekacauan dalam materi pembelajaran (Endah Suhadati, 2010).

2. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan hal penting dalam perkembangan dan penilaian kurikulum untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan prinsip prinsip bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang di inginkan oleh prodi pai khususnya dalam pemenuhan prinsip kecukupan dalam bahan ajar. Sebagaimana tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk memperbaiki kurikulum yang ada serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya kesinambungan dalam kurikulum. Pengalaman pembelajaran dalam kurikulum harus berkesinambungan baik dalam tingkat kelas,

mata pembelajaran, dan jejang pendidikan. Oleh karena itu perbaikan kurikulum (lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006) harus menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (faqih sudarman, t.t.), agar sesuai dengan prinsip bahan ajar khususnya pada kurikulum baru yang saat ini di laksanakan dalam proses pembelajaran di prodi pai uii, dengan tujuan tercukupinya bahan ajar dari mahasiswa pada tingatan tiap semester (sutrisna wibawa, 2019)

3. Perbaikan sistem KRS

Sistem pembelajaran yang baik adalah sistem pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dengan waktu belajar aktif yang cukup dan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem KRS yaitu sistem yang di gunakan dalam lingkungan perkuliahan untuk merencanakan dan memilih matakuliah yang akan di ambil untuk satu semester akademik kedepanya (zamhari, 2023), Universitas Islam Indonesia dalam pelaksanaan pengambilan KRS mahasiswa menggunakan website yang di sediakan oleh pihak universitas, yaitu UII Gateway. Dalam UII Gateway Prinsip kecukupan juga harus diperhatikan, karena dalam sistem pembelajaran yang baik materi yang diajarkan harus cukup memadai dalam membantu mahasiswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, oleh karena itu sistem KRS yang baik adalah yang terintegritas dengan jadwal perkuliahan dan menyediakan informasi mengenai setiap mata kuliah, Ini akan membantu mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang tersedia dan memudahkan mereka dalam membuat rencana studi yang tepat. Oleh karena itu di perlukan perbaikan dalam sistem KRS UII Gateway yang memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran proses akademik dan perencanaan studi mahasiswa. Implementasi sistem KRS yang baik, perbaikan yang tepat waktu, serta koordinasi yang baik antara pihak kampus dan mahasiswa menjadi faktor kunci dalam menjalankan KRS secara efektif dan efisien (d septiani, 2018).

D. KESIMPULAN

Setelah mengurai pembahasan dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik observasi dan wawancara dalam pengumpulan data mengenai masalah prinsip kecukupan

pada Prodi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran semester ganjil 2022-2023 di atas, maka jurnal ini dapat di sederhanakan dalam kesimpulan sebagai berikut :

Dalam mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan di berikan kepada mahasiswanya, Prodi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2022-2023 pada semester ganjil belum bisa menerapkan secara utuh dan menyeluruh dari segi Prinsip kecukupan materi pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari adanya ketidakselarasan pembagian materi metodologi penelitian pendidikan yang di berikan kepada mahasiswa yang belum memenuhi prinsip kecukupan.

Adapun Penyebab terjadinya masalah yang ada pada prodi pendidikan agama islam dari segi prinsip kecukupan materi pembelajaran bisa peneliti simpulkan menjadi empat hal besar yaitu : kesalahan prodi dalam mempertimbangkan materi pembelajaran serta mata kuliah yang akan di berikan. Sistem KRS yang belum mendukung secara keceluruhan terkait mata kuliah yang belum memiliki prasyarat dalam pengambilan mata kuliah, Masa Peralihan Kurikulum pada tahun 2021, dan keterlambatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. mukhidi. (2021). *METEDOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF* (2021 ed.; sri riqi wahyuningrum, Ed.). surabaya: jakad media publishing.
- Annurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* (cetakan ke 12). ALFABETA.
- d septiani, dkk. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Pengisian Kartu Rencana Study (KRS) Untuk Jurusan Teknik Informatika Dan Sistem Informasi Kampus Tanri Abeng University. *uin jkt, Vol 1, (1) 2018*, 21–28.
- Endah Suhadati. (2010). *Prinsip Konsistensi dan Kecukupan Bahan Ajar Materi Sistem Hukum dan Peradilan Nasional pada Buku Teks Kelas X di SMAN 6 Surakarta* (SKRIPSI). UNIVERSITAS SEBELAS MARET, surakarta.
- faqih sudarman. (t.t.). prinsip prinsip pengembangan kurikulum. *pendidikan luar sekolah*.
- H.Camelia Ayu Pertiwi robin, H. S. W. (2017). Studi analisis konsistensi dan kecukupan bahan ajar materi demokrasi pada diktat pendidikan kewarganegaraan kelas x tunarungu di slb negeri surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Open jurnal syistem : Artikel Penelitian Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta, 12*, 609–622.
- hermawan, permasih, & dewi. (t.t.). pengembangan bahan ajar. *kurikulum dan teknologi pendidikan*.
- imam mustaqim. (2013). Pengembangan Materi Pembelajaran. *VIEW OF ISLAM*.



- Ina Magdalena, T. S. S. N. N. D. A. A. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. : : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326), 311–326.
- Indah Rhamsy. (2020). PENTINGNYA KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA. *Academia*, 26, 5–6.
- satori, & komariah. (2009). *Metedologi Penelitian Kualitatif* (cet 8, 2020, Vol. 384). ALFABETA.
- sutrisna wibawa. (2019). *paduan evaluasi kurikulum* (Rodhi as ad, Ed.). akademik.pps.uny.ac.id.
- T. Puspito Dkk. (2011). *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi* (1 ed.). jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- T.Mukharrom, D. (2020). *profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. yogyakarta: el-Tarbawi.
- W Sri Ambar. (2006). Pengembangan Bahan Ajar Di perguruan Tinggi. *Prespektif Ilmu Pendidikan*, vol.14, 66–75.
- zamhari. (2023, Mei 21). Apa Itu KRS? Inilah Pengertian KRS beserta Tips Cara Mengisinya.